

**FREQUENTLY ASKED QUESTIONS (FAQs)  
PENGUATAN KERANGKA OPERASI MONETER**

**1. Apakah benar BI akan menghapus suku bunga kebijakan?**

BI tidak menghapus suku bunga kebijakan. Yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah memperkenalkan suku bunga kebijakan baru, yaitu *BI 7-day Repo Rate*, menggantikan BI Rate yang saat ini berlaku sebagai suku bunga kebijakan. Apa perbedaannya? BI Rate saat ini berada pada level 6,75% (itu setara dengan suku bunga 12 bulan dalam struktur suku bunga operasi moneter). Sementara itu *BI 7-day Repo Rate* saat ini berada pada level 5,50% (setara dengan suku bunga operasi moneter 7 hari). Sampai dengan sebelum 19 Agustus 2016, BI Rate masih tetap ada sebagai suku bunga kebijakan, namun nantinya *BI 7-day Repo Rate*-lah yang akan digunakan sebagai acuan (suku bunga kebijakan). Dengan demikian, dalam struktur tenor operasi moneter, suku bunga kebijakan akan bergeser dari tenor 1 tahun (360 hari) menjadi tenor yang lebih pendek yakni 7 hari

**2. Apakah BI Rate masih digunakan sebagai suku bunga kebijakan?**

Sampai dengan sebelum 19 Agustus 2016, suku bunga kebijakan moneter masih menggunakan BI Rate. Dalam periode yang sama, BI akan mulai mengumumkan *BI 7-day Repo Rate* sebagai bagian dari suku bunga operasi moneter (*term structure*).

**3. Kabarnya, BI akan menurunkan bunga secara drastis, apakah benar? Apakah nanti juga akan terjadi penurunan suku bunga kredit dan deposito secara besar-besaran?**

Berita ini tidak benar. Yang dilakukan oleh BI adalah memperkuat kerangka operasi moneter, bukan mengubah sikap (*stance*) kebijakan. BI melakukan penguatan operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan baru, yaitu *BI 7-Day Repo Rate*, menggantikan BI Rate. Bank Indonesia tidak mengubah tingkat suku bunga kebijakan melainkan mengubah tenor suku bunga kebijakan dari BI Rate yang bertenor 360 hari, yang saat ini sebesar 6,75%, menjadi tenor 7 hari yang saat ini sebesar 5,50%. Perubahan tersebut ditujukan untuk memperkuat efektivitas kebijakan moneter, sehingga setiap ada perubahan tingkat suku bunga kebijakan, baik kenaikan maupun penurunan, dampaknya terhadap suku bunga pasar uang dan perbankan, baik deposito maupun kredit, akan menjadi semakin cepat.

**4. Mengapa BI Rate sebagai suku bunga kebijakan perlu diubah?**

Derasnya aliran masuk modal asing sejak krisis global 2010-2012 telah menyebabkan perbedaan yang besar antara suku bunga BI-Rate dengan perkembangan suku bunga di Pasar Uang Antarbank (PUAB), khususnya sejak pertengahan 2010. Besarnya ekspek likuiditas di PUAB dari derasnya aliran masuk modal asing tersebut menyebabkan suku bunga PUAB tenor jangka pendek menjadi sangat rendah mendekati suku bunga DF, jauh di bawah suku bunga BI-Rate yang konsisten dengan pencapaian sasaran inflasi. Sementara itu, belum berkembangnya PUAB juga menyebabkan belum terbentuknya struktur suku bunga di PUAB, khususnya untuk tenor-tenor di atas 3 bulan hingga 12 bulan. Dengan kondisi tersebut, transmisi kebijakan moneter menjadi kurang efektif dalam memengaruhi suku bunga di pasar uang. Untuk itu, BI ingin mendekatkan suku bunga kebijakan ke arah tenor yang diacui oleh pasar uang, yaitu tenor yang lebih pendek.

**5. Mengapa BI memilih 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga kebijakan?**

Dalam menentukan suku bunga kebijakan, Bank Indonesia menggunakan sejumlah kriteria yaitu bersifat transaksional (antara BI dengan perbankan), memiliki pasar yang relatif dalam,

dan memiliki hubungan yang kuat dengan sasaran operasional kebijakan moneter. BI Rate sebagai suku bunga kebijakan tidak mengacu kepada instrumen manapun di pasar uang. Sementara 7-Day Repo Rate mengacu kepada instrumen operasi moneter yang aktif ditransaksikan antara BI dengan perbankan (transaksional) setiap hari. Selain itu, pilihan untuk menggunakan instrumen repo juga ditujukan untuk mendukung pendalaman pasar keuangan, khususnya instrumen repo.

**6. Apakah dengan diubahnya BI Rate ini, BI masih menargetkan inflasi sebagai tujuan akhirnya?**

Ya, sejalan dengan tujuan BI yang dimandatkan oleh undang-undang, BI masih menganut kebijakan moneter yang ditujukan untuk mencapai sasaran inflasi (*inflation targeting framework*). Penggantian suku bunga kebijakan ini ditujukan sebagai upaya memperkuat kerangka operasi moneter untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter menjadi lebih baik, dan pada gilirannya dapat mencapai target inflasi yang ditetapkan.

**7. Apa dampak yang diharapkan dari penguatan kerangka operasi moneter?**

Ada tiga dampak utama yang diharapkan. Pertama, menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga (Reverse) Repo Rate 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan. Kedua, meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan. Ketiga, terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antarbank (PUAB) untuk tenor 3 bulan hingga 12 bulan. Untuk itu, penguatan operasi moneter akan disertai dengan langkah-langkah untuk percepatan pendalaman pasar uang.

**8. Apakah penguatan kerangka operasi moneter pernah juga dilakukan di bank sentral lain?**

Penguatan kerangka operasi moneter juga pernah dilakukan oleh sejumlah negara lain seperti Malaysia (2004), Thailand (2006), Selandia Baru (2006), Korea Selatan (2008) dan Filipina (2015).